

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Setting dan Waktu Penelitian

Studi ini dilakukan bersama dengan Komunitas Yunesco Farm di Kelurahan Tanjuang Gadang, Kecamatan Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh. Lokasi ini dipilih karena Komunitas Yunesco Farm tersebut sangat aktif dan rutin melakukan perkumpulan dan diskusi bersama. Namun, mereka masih menghadapi beberapa kendala dalam budidaya lele. Oleh karena itu, pendampingan terkait literasi budidaya lele diadakan untuk membantu mengurangi permasalahan dalam budidaya lele dan meningkatkan hasil budidaya lele bagi Komunitas Yunesco Farm.

3.2 Jenis Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian transformatif. Penelitian transformatif merupakan bagian dari penelitian yang berorientasi pada perubahan. Pada dasarnya, penelitian yang berorientasi pada tindakan ini dikenal sebagai penelitian aksi atau (*action research*). Jenis penelitian ini mengharuskan peneliti untuk hidup di tengah masyarakat, memulai dari pengetahuan yang dimiliki masyarakat, dan mengembangkan potensi yang ada pada mereka. Proses pengumpulan data aktual tentang situasi dan kondisi lapangan dilakukan melalui dua cara *Pertama*, data diperoleh melalui pengamatan terhadap ucapan dan perilaku informan, yang dinilai dari berbagai sudut pandang. *Kedua*, mengamati pengalaman individu yang kemudian diintegrasikan ke dalam konteks pengembangan yang dilakukan (Setiadi et al., 2023: 25).

Dalam pelaksanaannya, penelitian berbasis masyarakat mengakui bahwa masyarakat adalah mitra yang memiliki pengetahuan yang mendalam, dan tidak menganggap pengetahuan hanya milik lembaga akademis. Sebaliknya, keterlibatan masyarakat sebagai mitra yang setara dipandang sebagai strategi penting untuk mengungkap pengetahuan dan mengoptimalkan manfaat dari penelitian (Jacky., 2015:25).

3.3 Pendekatan Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan CBR yaitu pendekatan yang berfokus kepada penguatan komunitas, dan dalam hal ini Komunitas Yunesco Farm. Ada 4 langkah kerja CBR menurut Joanna Ochocka dan Rich Janzen:

Pertama, peletakan dasar yaitu, kunci utama dalam “*Community Based Research*” (CBR) adalah keterlibatan aktif komunitas dalam setiap tahap penelitian. Oleh karena itu, sejak awal merancang penelitian, peneliti dan komunitas harus bersama-sama mendiskusikan tujuan penelitian serta membagi peran masing-masing, baik dari pihak peneliti maupun komunitas. Proses ini harus dilakukan hingga tercapai kesepakatan bersama. Tahap yang penting dalam proses ini adalah mengenalkan gambaran umum kehidupan dan kondisi komunitas mitra melalui inkulturasi, yang bertujuan untuk membangun kepercayaan diantara semua pihak yang terlibat. Implementasi prinsip kemitraan menjadi hal yang tidak dapat dihindari dalam CBR. Pengelolaan dan keberlanjutan kemitraan dianggap sangat penting dalam CBR, karena penelitian ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang perubahan sosial yang terjadi dalam komunitas.

Kedua, perencanaan yaitu tahap “*negotiating perspectives to illuminate*” yang berarti adanya kesepakatan dalam perspektif untuk mencapai pemahaman yang lebih jelas. Pada tahap ini, beberapa asumsi yang telah diidentifikasi pada tahap awal akan ditentukan dan dipilih mana yang menjadi prioritas utama untuk dijadikan fokus penelitian. Selain itu, akan diputuskan metode apa yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, bagaimana cara mengakomodasi pendapat dari para pemangku kepentingan, serta bagaimana mempertimbangkan keterbatasan waktu dan biaya, sambil merencanakan teknik analisis yang akan diterapkan.

Ketiga, pengumpulan dan analisis data yaitu tahap ini juga dikenal sebagai “*negotiating meaning and learning*”, yang merupakan proses pemaknaan dan pembelajaran melalui pengumpulan, analisis dan interpretasi data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai metode dan alat, seperti wawancara mendalam (*dept interview*), observasi, dokumentasi,

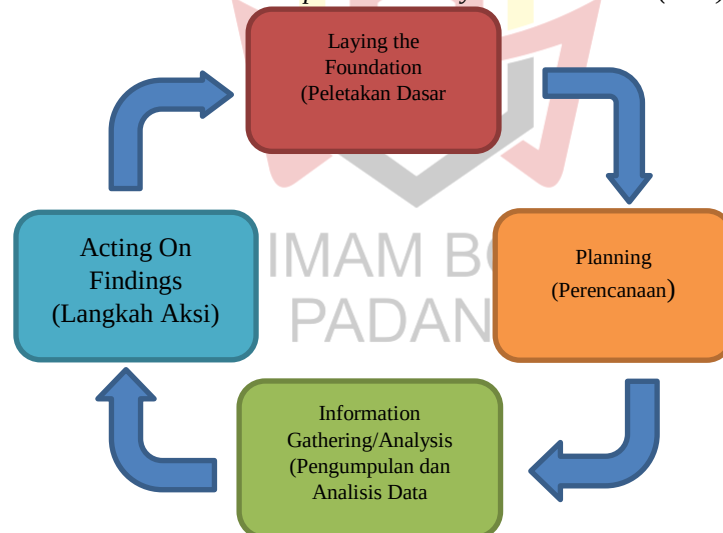
diskusi kelompok terarah (FGD), cerita, pemetaan komunitas, kalender musim, perubahan tren dan matriks peringkat. Sebelum mengumpulkan data, penting untuk memastikan rencana instrumen penelitian yang akan digunakan, mempertimbangkan alternatif alat penelitian, mendiskusikannya dengan pembimbing, serta memperhatikan aspek etika penelitian yang relevan.

Keempat, aksi yaitu tahap ini adalah tahap mobilisasi pengetahuan dari masyarakat terhadap hasil penelitian. Proses ini dapat dilakukan dengan cara membagikan informasi dan mengambil tindakan berdasarkan temuan riset (Afandi et al., 2022:119-128).

3.4 Tahap dan proses Penelitian

Dalam proses penelitian menggunakan pendekatan *Community Based Research* (CBR), Joanna Ochocka dan Rich Janzen (2016:27), menyebutkan empat tahapan yang harus dilalui, yaitu:

Gambar 3. 1 Tahapan Community Based Research (CBR)



Sumber: Rich Janzen, Joana Ochocka, Alethea Stobbe (2016), *Towards a Theory of Change for Community-Based Research Projects*. Dalam Afandi et al. *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (hal.119).

Pertama, peletakan dasar penelitian (*Laying the Foundations*) merupakan bagian dari negosiasi tujuan dan peran. Dalam praktiknya langkah-langkah berikut dapat dilakukan: 1) membuat peta pemangku kepentingan beserta perannya; 2) mengidentifikasi asumsi penelitian; 3)

menjelaskan konteks situasi penelitian; dan 4) menetapkan tujuan. Farisia et al., (2021:11).

Kedua, perencanaan (*Planning*) penelitian mencakup langkah-langkah teknis seperti penyusunan desain penelitian yang meliputi perumusan pertanyaan penelitian, perancangan metode pengumpulan data, dan pengembangan rencana analisis (Ansori et al., (2021:34).

Ketiga, proses pengumpulan dan analisis data (*Collecting and Analyzing Data*) merupakan tahap pelaksanaan setelah perencanaan penelitian. Pengumpulan data mencakup metode seperti wawancara mendalam, rekaman dokumentasi, dan *Focus Group Discussion* (FGD).

Keempat, langkah aksi (*Acting on Findings*) adalah mobilisasi atau menggerakkan pengetahuan dan masyarakat berdasarkan hasil penelitian, hal ini mencakup pengambilan tindakan berdasarkan hasil penelitian, yang kemudian dapat menjadi sumber pengetahuan baru untuk mengatasi permasalahan masyarakat.

Beberapa keunggulan dari *Community Based Research* (CBR) meliputi: 1) proses penelitian yang memiliki relevansi tinggi dengan komunitas serta keterlibatan stakeholder yang lebih signifikan. 2) akurasi dan keabsahan penelitian yang mengandalkan data dan interpretasi yang berarti. 3) dampak penelitian, yang mencakup pemanfaatan pengetahuan yang efektif dan keterlibatan masyarakat yang optimal.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD), dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data langsung dari tempat atau situasi yang diamati, yang mengandung arti pengamatan langsung terhadap peristiwa atau fenomena. Ini juga dapat diartikan sebagai metode langsung yang didasarkan pada pengamatan menyeluruh terhadap berbagai aktivitas komunitas. Observasi dalam penelitian ini merujuk pada observasi partisipan yang dilakukan secara tidak terstruktur dan berulang kali, seperti:

Pola perilaku anggota komunitas, Interaksi antar subjek, lingkungan fisik, kegiatan dan kebiasaan subjek, dan segala sesuatu yang relevan dengan topik yang menjelaskan tentang subjek dampingan.

Peneliti melakukan pra-observasi pada hari Senin, 19 Mei 2025, dengan Ketua Komunitas Yunesco Farm Payakumbuh, Ilvan Yunesco. Dari Ilvan, diperoleh informasi bahwa Komunitas ini awalnya didirikan berdasarkan ide dari masyarakat, khususnya para petani budidaya lele di Kelurahan Tanjung Godang, Kecamatan Payakumbuh Barat. Maka, dibentuklah Komunitas Yunesco Farm yang telah berdiri sejak tahun 2022 dan terus aktif hingga saat ini. Komunitas ini memiliki berbagai kegiatan, Pertemuan mingguan untuk membahas perkembangan target pasar lele sortiran dan lele pembesaran. Berdasarkan pengamatan terhadap kondisi Komunitas Yunesco Farm di Kelurahan Tanjuang Gadang dan pengurusnya, meskipun komunitas ini berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa permasalahan terkait penyakit pada ikan lele, kualitas air yang kurang bagus, pemberian makan yang tidak ada takaran dan cara sortiran yang salah, makan terlalu banyak. Oleh karena itu, membangun kesadaran petani budidaya lele dalam mempelajari lebih lanjut terkait budidaya ikan lele yang lebih baik, sehingga nanti petani mampu untuk meningkatkan hasil panen dan mensejahterakan keluarga.

3.5.2 Wawancara

Metode wawancara melibatkan percakapan pribadi antara peneliti dan responden untuk memperoleh informasi atau data melalui dialog tanya jawab. Pada metode wawancara ini peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang bagaimana peran jaringan sosial dan dukungan dalam keberhasilan mereka sebagai petani budidaya lele, dan bagaimana pengalaman dan peran mereka dalam pertanian, termasuk tanggung jawab sehari-hari dan kontribusi mereka terhadap keberhasilan pertanian dari awal berdirinya Komunitas Yunesco Farm di Kelurahan Tanjuang Gadang sampai saat ini.

Wawancara dilakukan pada setiap tahapan proses yang dibutuhkan selama kegiatan di lapangan. Rincian lebih lanjut mengenai proses

wawancara yang dilakukan akan dijelaskan secara detail pada BAB IV.

3.5.3 Focus Group Discussion (FGD)

FGD (*Focus Group Discussion*) merupakan metode pengumpulan data kualitatif dimana sekelompok orang berpartisipasi dalam diskusi terfokus yang dipimpin oleh seorang moderator untuk membahas topik tertentu. Pada tahap FGD ada beberapa hal yang ingin digali peneliti, yaitu: (1) tantangan subjek dampingan dalam industri budidaya lele; (2) Strategi yang pernah dilakukan dalam menghadapi permasalahan dalam budidaya lele; (3) Pengetahuan lokal terkait literasi budidaya lele; (4) Harapan, kebutuhan, dan aspirasi masa depan mereka dalam budidaya lele; (5) Membangun kesadaran subjek dampingan terkait pentingnya literasi budidaya lele dalam meningkatkan hasil panen.

Dalam studi ini, anggota Komunitas Yunesco Farm akan berperan dalam memberikan informasi, sementara peneliti akan bertindak sebagai fasilitator yang memandu dan mengarahkan diskusi sesuai dengan tujuan kegiatan yang telah ditetapkan. Teknik FGD dapat dilakukan berulang kali sesuai kebutuhan penelitian. Peserta FGD bisa terdiri dari 4 orang atau lebih, dengan durasi per sesi sekitar 45 hingga 90 menit, tergantung kondisi di lapangan. Melalui FGD, data yang berkaitan dengan kegiatan bertani dapat dikumpulkan. Rincian lebih lanjut akan dijelaskan dalam setiap tahap kegiatan di BAB IV.

3.5.4 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah analisis terhadap dokumen tertulis seperti buku, majalah, dokumen resmi, catatan rapat dan sejenisnya sebagai pendekatan penelitian. Media yang digunakan dalam pengumpulan data dapat berupa rekaman, video, foto, sticky note, kertas plano dan lainnya. Dalam metode dokumentasi peneliti akan menggunakan foto dan *google form* dalam menyajikan data.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Miles & Huberman (1984: 21-23), teknik analisis data adalah prosedur terorganisir untuk mengumpulkan informasi secara sistematis untuk

membantu peneliti menarik kesimpulan. Data yang diperoleh dianalisis dan diinterpretasikan sebagai acuan pemantauan. Proses analisis data menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yakni *data reduction*, *data display*, dan *conclusion atau verification*. Berikut adalah penjelasan lengkap mengenai ketiga teknik tersebut :

3.6.1 Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengelompokan data yang diperoleh selama penelitian berdasarkan permasalahan penelitian, apakah termasuk dalam rumusan masalah pertama atau masalah kedua. Pengelompokan data ini bertujuan untuk mempermudah proses penyajian data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

3.6.2 Data display

Menjelaskan data yang direduksi dengan berbagai cara, misalnya tabel, grafik atau bagan yang bertujuan memudahkan peneliti untuk mengetahui apa yang terjadi sebagai proses analisis. Namun dalam penelitian ini data disajikan berdasarkan ungkapan-ungkapan yang disampaikan oleh komunitas dampingan.